

## **Analisis Potensi dan Daya Saing Bawang Putih di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali**

GUSTI AYU MADE VIDYA PRATHIWI\*, WIDHIANTHINI, I KETUT SUAMBA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, 80232, Bali  
Email: \*vidyanonatsu@gmail.com  
igawiwini@gmail.com

### **Abstract**

#### **Analysis of Garlic Potential and Competitiveness in Tabanan Regency, Bali Province**

Garlic is a commodity that needed by people. Tabanan Regency is one of the regions that produce garlic. However, garlic production is still low, not even sufficient for the needs of Bali Province itself. The research objective was to analyze the potential and competitiveness of garlic in Tabanan Regency. This study uses secondary data, which is the amount of garlic and horticulture production for five years (2017-2021) in Tabanan Regency and Bali Province. The data sourced from Central Statistics of Tabanan Regency and Bali Province. This study uses two analytical methods, Location Quotient Analysis (LQ) and Shift Share Analysis. The results of this study indicate that garlic in Tabanan Regency is a superior commodity that has potential to be developed, but has low competitiveness compared to reference areas. This is proven by the results of LQ value which is more than one, as well as the results of Shift Share Analysis in Differential Shift section which has a negative value.

**Keywords:** *garlic, potential, competitiveness, Tabanan Regency, Bali Province*

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia sering disebut sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang memiliki sektor pertanian yang besar, membuat sektor tersebut menjadi salah satu penopang perekonomian negaranya. Berdasarkan data PDB Seri 2010 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik pada tanggal 7 Februari 2022, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar Rp.1.403.710 milyar pada tahun 2021 menurut harga konstan 2010. Berdasarkan data PDRB lapangan usaha yang diterbitkan BPS Bali pada tanggal 1 Maret 2022, sektor pertanian di Provinsi Bali memberikan kontribusi sebesar Rp. 21.323.760,94 Juta pada tahun 2021. Berdasarkan data PDRB Harga Konstan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tabanan pada tanggal 25 Februari 2022, sektor pertanian di Kabupaten Tabanan memberikan kontribusi sebesar

Rp. 3.254.934,46 Juta pada tahun 2021. Disamping komoditas padi yang merupakan tanaman pangan, Kabupaten Tabanan juga memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman hortikultura yaitu komoditas bawang putih.

Pada tahun 2021, Kabupaten Tabanan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali mendapatkan kesempatan mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek). Bimtek ini berupa Riset dan Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK) untuk pengembangan komoditas bawang putih tahun 2021, yang menghasilkan program pemerintah yang diberi nama produksi lipat ganda (proliga). Bawang putih dipilih sebagai komoditas yg dikembangkan dalam RPIK karena rendahnya produksi bawang putih nasional, dimana Indonesia masih mengimpor bawang putih Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2022, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali menyampaikan bahwa kebutuhan akan bawang putih di Provinsi Bali rata-rata mencapai 8.944 ton per tahun, sedangkan produksinya baru mencapai 1.300 ton. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tabanan (2022), produksi bawang putih pada tahun 2020 sebanyak 3.228 kuintal dan pada tahun 2021 adalah 2.878 kuintal. Meskipun terjadi penurunan produksi, bawang putih di Kecamatan Baturiti dan Penebel masih berpeluang untuk dikembangkan karena adanya teknologi proliga yang diterapkan di lokasi riset ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana daya saing komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis potensi bawang putih di Kabupaten Tabanan.
2. Menganalisis daya saing bawang putih di Kabupaten Tabanan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali selama 2 bulan yaitu Februari 2023 sampai Maret 2023. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang mengembangkan komoditas bawang putih, serta menjadi salah satu lokasi dilaksanakannya RPIK komoditas bawang putih yang diharapkan dapat mendukung produksi bawang putih nasional, dan menekan laju impor bawang putih dari Tiongkok.

### **2.2. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sifatnya kuantitatif, berupa jumlah produksi bawang putih selama 5 tahun terakhir (2017 - 2021) di Kabupaten Tabanan dan Provinsi Bali. Data tersebut diperoleh dari

BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Tabanan, dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tabanan.

### 2.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah produksi bawang putih dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Tabel Variabel Penelitian

| No. | Variabel                | Indikator                                     | Pengukuran |
|-----|-------------------------|-----------------------------------------------|------------|
| 1.  | Potensi Bawang Putih    | 1. Produksi Bawang Putih di Kabupaten Tabanan | Rasio      |
|     |                         | 2. Produksi Bawang Putih di Provinsi Bali     |            |
|     |                         | 3. Produksi Hortikultura di Kabupaten Tabanan |            |
|     |                         | 4. Produksi Hortikultura di Provinsi Bali     |            |
| 2.  | Daya Saing Bawang Putih | 1. Produksi Bawang Putih di Kabupaten Tabanan | Rasio      |
|     |                         | 2. Produksi Bawang Putih di Provinsi Bali     |            |
|     |                         | 3. Produksi Hortikultura di Provinsi Bali     |            |

### 2.4. Metode Analisis

#### 2.4.1. Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang memiliki suatu daerah yaitu komoditas mana yang merupakan sektor basis dan sektor mana yang bukan basis. Secara sistematis, LQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

$V_{ik}$  : Produksi bawang putih di Kabupaten Tabanan

$V_k$  : Total produksi hortikultura di Kabupaten Tabanan

$V_{ip}$  : Produksi bawang putih di Provinsi Bali

$V_p$  : Total produksi hortikultura di Provinsi Bali

Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ), maka dapat disimpulkan jika:

- Nilai  $LQ > 1$ , yang berarti komoditas bawang putih dikategorikan sebagai komoditas basis di Kabupaten Tabanan.
- Nilai  $LQ < 1$ , yang berarti komoditas bawang putih dikategorikan sebagai komoditas nonbasis di Kabupaten Tabanan.
- Nilai  $LQ = 1$ , yang berarti komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan memiliki tingkat spesialisasi yang sama atau setara dengan Provinsi Bali. Produksi

komoditas bawang putih hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di daerah sendiri, sehingga tidak dapat disalurkan ke daerah lain.

#### 2.4.2. *Shift Share Analysis*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah tertentu. Analisis *Shift Share* terdiri dari tiga komponen, yaitu: Pertumbuhan Ekonomi Daerah (*Provincial Share/PS*), Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift/P*), dan Pergeseran Diferensial (*Differential Shift/D*).

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang lebih tinggi (nasional atau provinsi) terhadap daerah yang lebih kecil (provinsi atau kabupaten). Maka dari itu pertumbuhan ekonomi daerah bisa disebut *Nasional Share* (N) ataupun *Provincial Share* (PS), tergantung pada tingkat daerah yang dijadikan acuan.

$$PS = \left[ y_i \left( \frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right]$$

Keterangan:

PS : Indeks *Provincial Share*

$y_i$  : Jumlah produksi komoditas  $i$  Kabupaten Tabanan pada awal periode

$Y^t$  : Total produksi komoditas hortikultura Provinsi Bali pada akhir periode

$Y^0$  : Total produksi komoditas hortikultura Provinsi Bali pada awal periode

Dari hasil perhitungan pertumbuhan nasional, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika PS (+), maka pertumbuhan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas tertentu di tingkat daerah yang tingkatnya lebih rendah.
- b. Jika PS (-), maka pertumbuhan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas tertentu di tingkat daerah yang tingkatnya lebih rendah.

##### 2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*)

Pergeseran proporsional digunakan untuk mengukur perubahan relatif sektor tertentu (pertumbuhan atau penurunan) pada suatu daerah dan dibandingkan dengan daerah di tingkat yang lebih tinggi, yang dijadikan sebagai acuan. Pergeseran proporsional memungkinkan untuk mengetahui apakah sektor tertentu di suatu daerah tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor tertentu di tingkat yang dijadikan acuan.

$$P = \left[ y_i \left( \frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right]$$

Keterangan:

P : Indeks *Proportional Shift*

$y_i$  : Jumlah produksi komoditas  $i$  Kabupaten Tabanan pada awal periode

- $Y_i^t$  : Jumlah produksi komoditas i Provinsi Bali pada akhir periode  
 $Y_i^0$  : Jumlah produksi komoditas i Provinsi Bali pada awal periode  
 $Y^t$  : Total produksi komoditas hortikultura Provinsi Bali pada akhir periode  
 $Y^0$  : Total produksi komoditas hortikultura Provinsi Bali pada awal periode

Dari hasil perhitungan pergeseran proporsional, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika  $P (+)$ , maka komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih rendah memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi.
  - b. Jika  $P (-)$ , maka komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih rendah memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*)

Pergeseran diferensial digunakan untuk menentukan daya saing sektor tertentu dalam suatu daerah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas yang dijadikan sebagai acuan dengan mengukur tingkat pertumbuhannya.

$$D = \left[ y_i \left( \frac{y_i^t}{y_i^0} - \frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$$

Keterangan:

- $D$  : Indeks *Differential Shift*  
 $y_i$  : Jumlah produksi komoditas i Kabupaten Tabanan pada awal periode  
 $y_i^t$  : Jumlah produksi komoditas i Kabupaten Tabanan pada akhir periode  
 $y_i^0$  : Jumlah produksi komoditas i Kabupaten Tabanan pada awal periode  
 $Y_i^t$  : Jumlah produksi komoditas i Provinsi Bali pada akhir periode  
 $Y_i^0$  : Jumlah produksi komoditas i Provinsi Bali pada awal periode

Dari hasil perhitungan pergeseran diferensial, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika  $D (+)$ , maka komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih rendah memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi.
- b. Jika  $D (-)$ , maka komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih rendah memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan komoditas tertentu di daerah yang tingkatnya lebih tinggi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. *Potensi Bawang Putih di Kabupaten Tabanan*

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dengan menggunakan data selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 2.  
Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Komoditas Bawang Putih  
Kabupaten Tabanan tahun 2017-2021

| Tahun     | Nilai LQ | Keterangan |
|-----------|----------|------------|
| 2017      | 0        | Nonbasis   |
| 2018      | 0        | Nonbasis   |
| 2019      | 2,671    | Basis      |
| 2020      | 1,738    | Basis      |
| 2021      | 2,662    | Basis      |
| Rata-rata | 1,414    | Basis      |

Sumber: BPS, Bali dalam Angka 2017 – 2022, data diolah

Hasil perhitungan analisis LQ menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018, nilai LQ sebesar nol, karena pada tahun ini Kabupaten Tabanan tidak memproduksi bawang putih. Maka komoditas bawang putih Kabupaten Tabanan tahun 2017 dan 2018 tergolong nonbasis, dimana nilai  $LQ < 1$ . Pada tahun 2019, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai LQ sebesar 2,671. Pada tahun 2020, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai LQ sebesar 1,738. Pada tahun 2021, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai LQ sebesar 2,662. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, namun komoditas bawang putih Kabupaten Tabanan tahun 2019 sampai 2021 tergolong basis, dimana nilai  $LQ > 1$ .

Dengan menghitung nilai rata-rata LQ dari tahun 2017 – 2021, maka diperoleh hasil LQ sebesar 1,414. Nilai  $LQ > 1$  berarti bahwa bawang putih Kabupaten Tabanan termasuk komoditas basis, yang produksi komoditas bawang putihnya sudah melebihi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Tabanan, sehingga kelebihannya dapat disalurkan ke daerah lain.

### 3.2. Daya Saing Bawang Putih di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* dengan menggunakan data selama 6 tahun yaitu mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.  
Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Komoditas Bawang Putih  
Kabupaten Tabanan tahun 2017-2021

| Tahun     | Nilai                   |                           |                           |
|-----------|-------------------------|---------------------------|---------------------------|
|           | <i>Provincial Share</i> | <i>Proportional Shift</i> | <i>Differential Shift</i> |
| 2017      | -2,825                  | -27,175                   | 0,00                      |
| 2018      | 0,00                    | 0,00                      | 0,00                      |
| 2019      | 0,00                    | 0,00                      | 0,00                      |
| 2020      | 40,855                  | -147,599                  | -283,255                  |
| 2021      | 37,964                  | -108,202                  | 35,239                    |
| Rata-rata | 15,199                  | -56,595                   | -49,603                   |

Sumber: BPS, Bali dalam Angka 2017 – 2022, data diolah

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pada tahun 2017, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai pertumbuhan ekonomi daerah sebesar -2,825, nilai pergeseran proporsional sebesar -27,175, dan nilai pergeseran diferensial sebesar 0,00. Jika dilihat dari hasil nilai pertumbuhan ekonomi daerah yang bernilai (-), maka komoditas bawang putih Provinsi Bali tahun 2017 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan. Jika dilihat dari hasil nilai pergeseran proporsional yang bernilai (-), maka komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan tahun 2017 memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas bawang putih di Provinsi Bali. Sedangkan, nilai pergeseran diferensial bernilai nol yang artinya bawang putih Kabupaten Tabanan tahun 2017 tidak memiliki daya saing. Hal ini dikarenakan yaitu produksi bawang putih Kabupaten Tabanan pada tahun 2017 sebesar nol, yang diartikan bahwa Kabupaten Tabanan tidak memproduksi bawang putih. Sehingga ketika diinput ke dalam rumus, maka akan menghasilkan nilai nol.

Pada tahun 2018 dan 2019, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai pertumbuhan ekonomi daerah, nilai pergeseran proporsional dan nilai pergeseran diferensial sebesar 0,00. Hal ini dikarenakan variabel penelitian, yaitu produksi bawang putih Kabupaten Tabanan pada tahun sebelumnya (2017 dan 2018) sebesar nol, yang diartikan bahwa Kabupaten Tabanan tidak memproduksi bawang putih. Sehingga Ketika diinput ke dalam rumus, maka akan menghasilkan nilai nol.

Pada tahun 2020, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 40,855, nilai pergeseran proporsional sebesar -147,599, dan nilai pergeseran diferensial sebesar -283,255. Jika dilihat dari hasil nilai pertumbuhan ekonomi daerah yang bernilai (+), maka komoditas bawang putih Provinsi Bali tahun 2020 berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan. Jika dilihat dari hasil nilai pergeseran proporsional yang bernilai (-), maka komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan tahun 2020 memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas bawang putih di Provinsi Bali. Jika dilihat dari hasil nilai pergeseran diferensial yang bernilai (-), maka komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan tahun 2020 memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan komoditas bawang putih di Provinsi Bali.

Pada tahun 2021, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki nilai pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 37,964, nilai pergeseran proporsional sebesar -108,202, dan nilai pergeseran diferensial sebesar 35,239. Jika dilihat dari hasil nilai pertumbuhan ekonomi daerah yang bernilai (+), maka komoditas bawang putih Provinsi Bali tahun 2021 berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan. Jika dilihat dari hasil nilai pergeseran proporsional yang bernilai (-), maka komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan tahun 2021 memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas bawang putih di Provinsi Bali. Jika dilihat dari hasil nilai pergeseran diferensial yang bernilai (+), maka komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan tahun 2021 memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan komoditas bawang putih di Provinsi Bali.

Jika menghitung nilai rata-rata dari pertumbuhan ekonomi daerah sejak tahun 2017 - 2021, maka diperoleh hasil 15,199. Hasil nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah bernilai (+), maka artinya komoditas bawang putih Provinsi Bali tahun 2017 - 2021 berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan. Jika menghitung nilai rata-rata dari pergeseran proporsional sejak tahun 2017 - 2021, maka diperoleh hasil -56,595. Hasil nilai rata-rata pergeseran proporsional bernilai (-), maka komoditas bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas bawang putih Provinsi Bali. Jika menghitung nilai rata-rata dari pergeseran diferensial sejak tahun 2017 - 2021, maka diperoleh hasil -49,603. Hasil nilai rata-rata pergeseran diferensial bernilai (-), maka komoditas bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan komoditas bawang putih Provinsi Bali.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1. Kesimpulan**

Melalui analisis *Location Quotient* (LQ), dapat diketahui bahwa bawang putih di Kabupaten Tabanan memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan data produksi bawang putih Kabupaten Tabanan dan Provinsi Bali dari tahun 2017 – 2021, dimana diperoleh hasil rata-rata LQ sebesar 1,414. Nilai LQ > 1 berarti bahwa bawang putih Kabupaten Tabanan termasuk komoditas basis, yaitu menjadi komoditas unggulan yang produksi komoditas bawang putihnya sudah melebihi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Tabanan, sehingga kelebihannya dapat disalurkan ke daerah lain. Melalui analisis *Shift Share*, dapat diketahui bahwa pertumbuhan bawang putih di Kabupaten Tabanan tidak terpengaruh oleh komoditas bawang putih Provinsi Bali, bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan bawang putih Provinsi Bali, serta bawang putih Kabupaten Tabanan memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan komoditas bawang putih Provinsi Bali. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan produksi bawang putih Kabupaten Tabanan dan Provinsi Bali dari tahun 2017 – 2021, dimana pertumbuhan ekonomi daerah bernilai positif (+15,199), pergeseran proporsional bernilai negatif (-56,595), dan pergeseran diferensial bernilai negatif (-49,603).

##### **4.2. Saran**

Diharapkan adanya kerjasama antara pelaku pertanian dengan pemerintah dan lembaga yang terkait sehingga mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan produktivitasnya sehingga bisa mencapai swasembada bawang putih pada tahun 2024 yang direncanakan pemerintah Kabupaten Tabanan. Beberapa cara yang dapat disarankan yaitu dengan meningkatkan efisiensi budidaya bawang putih, memperluas areal produksi, meningkatkan kualitas tenaga kerja, pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana ataupun modal dana untuk mendukung aktivitas pertanian yang dilakukan. Selain itu, pelaku pertanian juga bisa memanfaatkan BUMDes setempat

sebagai badan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dan mendukung potensi desa setempat. Diharapkan adanya kerjasama antara pelaku pertanian dengan pemerintah dan lembaga yang terkait sehingga mampu mengoptimalkan pengembangan komoditas bawang putih di Kabupaten Tabanan agar daya saing komoditas ini meningkat. Beberapa cara yang dapat disarankan yaitu dengan mencegah gagalnya produksi, meningkatkan mutu bawang putih, melakukan penyimpanan hasil produksi dengan cara yang tepat, dan mengemas hasil produksi dengan baik agar kualitas masih terjaga saat sampai di tangan konsumen.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini, diantaranya BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Tabanan, pembimbing, keluarga, teman-teman, dan pihak lainnya. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana layaknya.

## Daftar Pustaka

- Admin. 2022. Acara Panen Bersama Bawang Putih di Kabupaten Buleleng. Bali: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. <https://distanpangan.baliprov.go.id/>.
- Admin. Mengenal Topografi Tabanan. Bali: Pemerintah Kabupaten Tabanan. <https://tabanankab.go.id/home/index.php/mengenal-tabanan/topografi>.
- Admin. Wilayah Yurisdiksi PN Tabanan. <https://pn-tabanan.go.id/profil-pn-tabanan-dan-personilnya/wilayah-yurisdiksi-pn-tabanan/>.
- Afriyani, Rochma. 2011. Analisis Daya Saing Pariwisata Kota Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ambardi, Urbanus M. dan Socia Prihantoro. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2021. Pemerintah Pusat dan Daerah Siap Antarkan Tabanan Sebagai Sentra Bawang Putih di Bali. Bali: Admin.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2017. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2018. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2019. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2020. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2021. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2022. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Bali Dalam Angka 2022. Bali: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. 27 Februari 2023. <https://sensus.bps.go.id/st2023/>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. Produksi Bawang Putih Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2019-2021. Provinsi Bali.
- Dipokusumo B. 2004. Studi Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Komoditas Bawang Putih dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangannya di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion* 5(1): (35-46). Universitas Mataram.
- Ely, Kartikaningdyah. 2012. Analisis *Location Quotient* dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi. Riau*.
- Harinta Y. W., Basuki J. S. 2018. Potensi Pengembangan Bawang Putih Sebagai Komoditas Unggulan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2(2): (123-130). Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Hoover, E. M., dan Giarratani. (1985). *An Introduction to Regional Economics. Third Edition*. New York: Knopf.
- Indrayani N. K. A., Swara I. W. Y. 2014. Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(5): (209-218). Universitas Udayana.
- Marsela. 2019. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Meidayani N. M., Antara M., Widhianthini. 2021. Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Komoditas Perkebunan di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 10(2): (643-652). Universitas Udayana.
- Pantow S., Palar S., dan Wauran P. 2015. Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Subsektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(4): (100-112). Universitas Sam Ratulangi.
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 1(1): (1-10). Universitas Negeri Padang.
- Samadi, Budi. 2000. Usaha Tani Bawang Putih. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwadana S. M., Gunadi I. G. A. 2007. Potensi Pengembangan Bawang Putih (*Allium Sativum L.*) Dataran Rendah Varietas Lokal Sanur. *Jurnal Agritrop* 26(1): (19-23). Universitas Udayana.
- Septiana B., Kusnadi N., dan Fariyanti A. 2022. Daya Saing Bawang Putih di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 10(1): (40-52). Institut Pertanian Bogor. <https://dspace.uii.ac.id/123456789/27586>
- Yanti, Putri Emelda. 2017. Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bantul (Tahun 2011-2015). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Yunitasari D., Istiyani N., Lestari E. K. 2018. Analisis Potensi Tebu dalam Mendukung Pencapaian Swasembada Gula di Kabupaten Bondowoso. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri* 10(1): (13-20). Universitas Jember.